



LAPORAN PENGGUNA LULUSAN 2024

Disusun Oleh:

**Gugus Penjaminan Mutu
Program Studi S1 Teknik Manufaktur
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Pengguna Lulusan Tahun 2025 Program Studi S1 Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan pengguna lulusan ini disusun sebagai bagian dari upaya Program Studi S1 Teknik Manufaktur dalam memperoleh data dan informasi dari pihak pengguna terkait kinerja lulusan, capaian kompetensi, serta tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur pada tahun pelaporan 2025.

Pelaksanaan survei pengguna lulusan Tahun 2025 menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi dan penjaminan mutu pembelajaran, khususnya sebagai dasar perbaikan kurikulum, penguatan capaian pembelajaran lulusan, serta peningkatan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan dinamika industri manufaktur. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam proses penjaminan mutu internal dan pemenuhan persyaratan akreditasi Program Studi S1 Teknik Manufaktur.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengguna lulusan yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan pemberian umpan balik pada survei pengguna lulusan Tahun 2025, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara objektif kualitas dan daya saing lulusan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim penyusun laporan, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan survei dan penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan pengguna lulusan Tahun 2025 ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada pelaporan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam pengembangan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dan penguatan daya saing lulusan di dunia kerja dan industri manufaktur.

Yogyakarta, 01 Agustus 2025

Koordinator Program Studi S1 Teknik Manufaktur



Prof. Dr. Eng. Ir. Didik Nurhadiyanto, S.T, M.T., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 197106041997021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Target Populasi.....	2
D. Instrumen Pengguna Lulusan.....	2
BAB II.....	5
HASIL DAN ANALISIS SURVEY PENGGUNA LULUSAN.....	5
A. Jumlah Pengguna Lulusan yang Terlacak.....	5
B. Integritas Lulusan yang Mencakup Etika, Moral, dan Etos Kerja.	5
C. Keahlian Lulusan dalam Bidang Ilmu/profesi yang Ditekuni.....	6
D. Kemampuan Lulusan dalam Bahasa Asing.	7
E. Kemampuan Lulusan dalam Penggunaan Teknologi Informasi yang Menunjang Pekerjaannya.....	8
F. Kemampuan Lulusan dalam Berkomunikasi, Baik Secara Lisan Maupun Tertulis.	9
G. Kemampuan Lulusan dalam Kerjasama Tim.....	10
H. Pengembangan Diri Lulusan untuk Peningkatan Kapasitas Diri Terkait Pekerjaan.....	11
I. Kemampuan Lulusan dalam Kepemimpinan.....	12
J. Kemampuan Lulusan dalam Menciptakan Inovasi Seperti Menciptakan Pendekatan Baru Untuk Penyelesaian Tugas.....	14
K. Kreativitas Lulusan dalam Menjalankan dan Menghadapi Tantangan Pekerjaan.	15
L. Kemampuan Lulusan dalam Pemecahan Masalah yang Timbul dalam Pekerjaan.....	16
N. Wawasan Keilmuan Lulusan terkait Bidang Pekerjaan yang Ditekuni.	18
O. Penguasaan Kemampuan Lulusan Menurut Pengguna Lulusan	19
P. Saran	22
BAB III	24
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	24
A. Kesimpulan	24
B. Rekomendasi.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja.	6
Gambar 2. Diagram Keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni.....	7
Gambar 3. Diagram Kemampuan lulusan dalam bahasa asing.	8
Gambar 4. Diagram Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya.....	9
Gambar 5. Diagram Kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. .	10
Gambar 6. Diagram Kemampuan lulusan dalam kerjasama tim.	11
Gambar 7. Diagram Pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan.	12
Gambar 8. Diagram Kemampuan lulusan dalam kepemimpinan.	13
Gambar 9. Diagram Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas.	14
Gambar 10. Diagram Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan.	15
Gambar 11. Diagram Kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan.	16
Gambar 12. Kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan.....	17
Gambar 13. Diagram Wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni.	18
Gambar 14. Diagram Kemampuan Lulusan	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja merupakan indikator strategis keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kompetensi, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sehubungan dengan hal tersebut, Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta berkomitmen untuk menyiapkan lulusan yang adaptif dan mampu memberikan kontribusi optimal di lingkungan kerja, khususnya pada sektor industri manufaktur yang terus berkembang.

Sebagai upaya untuk menilai tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, survei pengguna lulusan Tahun 2025 dilaksanakan sebagai instrumen evaluasi yang melibatkan pihak industri dan instansi pengguna lulusan. Survei ini bertujuan untuk menghimpun umpan balik terkait kinerja lulusan, penguasaan kompetensi, etika kerja, kemampuan komunikasi, serta relevansi pembelajaran yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Informasi yang diperoleh dari pengguna lulusan memberikan gambaran objektif mengenai kekuatan lulusan sekaligus aspek yang masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran.

Hasil survei pengguna lulusan Tahun 2025 memiliki peran penting bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur sebagai dasar evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Data dan masukan dari pengguna lulusan dimanfaatkan untuk penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan capaian pembelajaran lulusan agar semakin selaras dengan kebutuhan industri manufaktur. Selain itu, laporan pengguna lulusan ini juga berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam sistem penjaminan mutu internal dan pemenuhan persyaratan akreditasi program studi.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan survei pengguna lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja dan kompetensi lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur berdasarkan penilaian langsung dari pengguna lulusan.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat, khususnya pada sektor manufaktur.

3. Memperoleh umpan balik mengenai kemampuan adaptasi lulusan dalam lingkungan kerja, termasuk aspek etika, komunikasi, dan kerja sama tim.
4. Menyediakan dasar evaluasi dan pengembangan bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, dan penguatan pengelolaan program studi pada masa mendatang.

C. Target Populasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam laporan ini berupa survei pengguna lulusan, dengan populasi sasaran mencakup para pengguna lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya pengguna lulusan tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka untuk memperoleh umpan balik yang komprehensif mengenai kinerja lulusan, penguasaan kompetensi, serta tingkat kesesuaian lulusan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

Instrumen survei disampaikan kepada responden secara daring melalui berbagai media komunikasi, seperti surat elektronik (email) dan aplikasi pesan instan (WhatsApp dan Telegram), dengan memanfaatkan tautan resmi survei pengguna lulusan Universitas Negeri Yogyakarta pada alamat <https://survey.uny.ac.id/form/pengguna-lulusan>. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan kemudahan akses, memperluas jangkauan responden, serta meningkatkan efektivitas dan akurasi pengumpulan data.

D. Instrumen Pengguna Lulusan

Instrumen pengguna lulusan yang digunakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur Instrumen survei pengguna lulusan yang digunakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk memperoleh data komprehensif dari pihak pengguna lulusan. Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi mengenai kinerja lulusan, penguasaan kompetensi utama dan pendukung, etika dan sikap kerja, kemampuan berkomunikasi, pemanfaatan teknologi, serta tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur. Kuesioner memuat pertanyaan tertutup dan terbuka, sehingga memungkinkan pengumpulan data kuantitatif yang terukur sekaligus masukan kualitatif dari pengguna sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program studi.

Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui berbagai media komunikasi, seperti email dan platform digital lainnya, untuk memastikan kemudahan akses dan efektivitas pengumpulan data dari pengguna lulusan. Penyusunan instrumen survei mengacu pada indikator penilaian pengguna lulusan yang relevan dengan standar penjaminan mutu pendidikan tinggi dan kebutuhan industri manufaktur, sehingga hasil survei dapat dimanfaatkan sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, serta penguatan daya saing lulusan.

Secara rinci kuesioner pengguna lulusan mencakup beberapa komponen berikut:

1. Identitas Pengguna Lulusan

Digunakan untuk memverifikasi data pengguna lulusan.

- Nama Institusi/Lembaga/Perusahaan/Usaha
- Jabatan dalam Institusi

2. Identitas Lulusan

Digunakan untuk memverifikasi data lulusan.

- Nama Lulusan
- Jenjang Pendidikan Lulusan
- Program Studi Lulusan
- Lulus tahun

3. Pernyataan Kemampuan Lulusan

Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

- Integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja.
- Keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni.
- Kemampuan lulusan dalam bahasa asing.
- Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya.
- Kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.
- Kemampuan lulusan dalam kerjasama tim.
- Pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan.

- Kemampuan lulusan dalam kepemimpinan.
- Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas.
- Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan.
- Kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan.
- Kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan.
- Wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni.

4. Saran

Pengguna lulusan diminta memberikan pendapat tentang lulusan:

- Keunggulan Lulusan
- Kelemahan / Kekurangan Lulusan
- Saran untuk peningkatan kualitas pendidikan di UNY

Instrumen ini dirancang agar hasil survei pengguna lulusan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan program studi, penyempurnaan kurikulum, penguatan kerja sama dengan dunia industri, serta peningkatan kualitas layanan akademik. Melalui pemanfaatan umpan balik dari pengguna lulusan, Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang semakin adaptif, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan sektor industri manufaktur.

BAB II

HASIL DAN ANALISIS SURVEY PENGGUNA LULUSAN

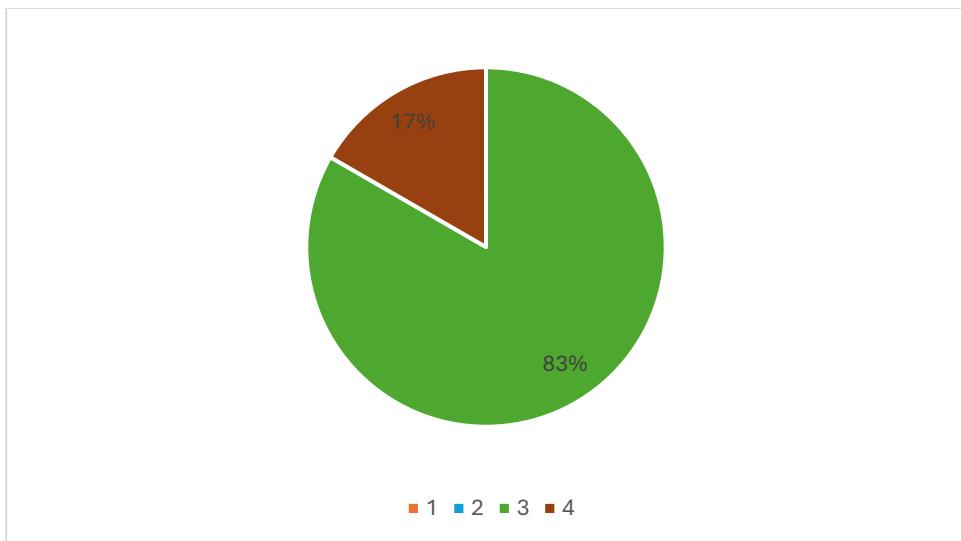
A. Jumlah Pengguna Lulusan yang Terlacak

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan yang berhasil dihimpun, tercatat sebanyak 6 pengguna lulusan yang memberikan umpan balik terhadap kinerja lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY. Pengguna lulusan berasal dari berbagai instansi, meliputi sektor industri manufaktur, perusahaan swasta, dan wirausaha. Keberagaman latar belakang instansi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur memiliki peluang kerja yang luas dan mampu beradaptasi pada berbagai lingkungan kerja.

Pengguna lulusan yang mengisi survei menempati posisi yang beragam, mulai dari staf, planner, supervisor R&D, management trainee produksi, hingga manajer dan owner usaha. Variasi jabatan tersebut mengindikasikan bahwa lulusan tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga mulai dipercaya untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengembangan, dan tanggung jawab manajerial awal. Penilaian pengguna menunjukkan bahwa secara umum lulusan memiliki etika kerja yang baik, penguasaan kompetensi teknis yang memadai, serta kemampuan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, pengguna lulusan juga memberikan masukan terkait perlunya penguatan pengalaman praktik industri dan pemahaman konteks kerja nyata, yang menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis praktik, serta peningkatan kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha.

B. Integritas Lulusan yang Mencakup Etika, Moral, dan Etos Kerja.

Integritas lulusan merupakan salah satu aspek fundamental yang dinilai oleh pengguna lulusan karena berkaitan langsung dengan sikap profesional, tanggung jawab, serta perilaku kerja lulusan di lingkungan kerja. Integritas mencakup kemampuan lulusan dalam menjunjung tinggi etika dan moral, menunjukkan komitmen terhadap tugas, serta memiliki etos kerja yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, aspek integritas menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY untuk berkontribusi secara positif di dunia kerja dan industri.

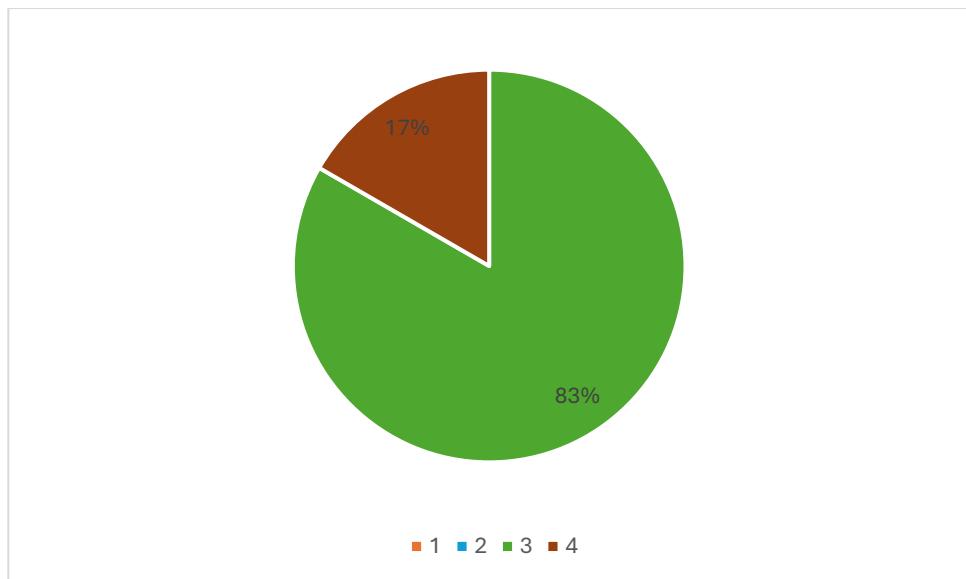


Gambar 1. Diagram Integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja menunjukkan bahwa 83% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 17% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Pola penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai integritas lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah mampu menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas di lingkungan kerja. Meskipun penilaian sangat baik masih relatif lebih kecil dibandingkan kategori baik, capaian ini tetap mencerminkan keberhasilan program studi dalam membekali lulusan dengan integritas yang memadai. Ke depan, penguatan pembiasaan etos kerja dan internalisasi nilai-nilai etika profesi melalui pembelajaran kontekstual dan praktik industri perlu terus dilakukan agar integritas lulusan semakin optimal dan konsisten di berbagai konteks kerja.

C. Keahlian Lulusan dalam Bidang Ilmu/profesi yang Ditekuni.

Keahlian lulusan dalam bidang ilmu atau profesi yang ditekuni merupakan indikator utama keberhasilan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keahlian ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam memahami, menerapkan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuan teknik manufaktur, baik dalam pelaksanaan tugas operasional maupun dalam pengembangan proses kerja di lingkungan industri.

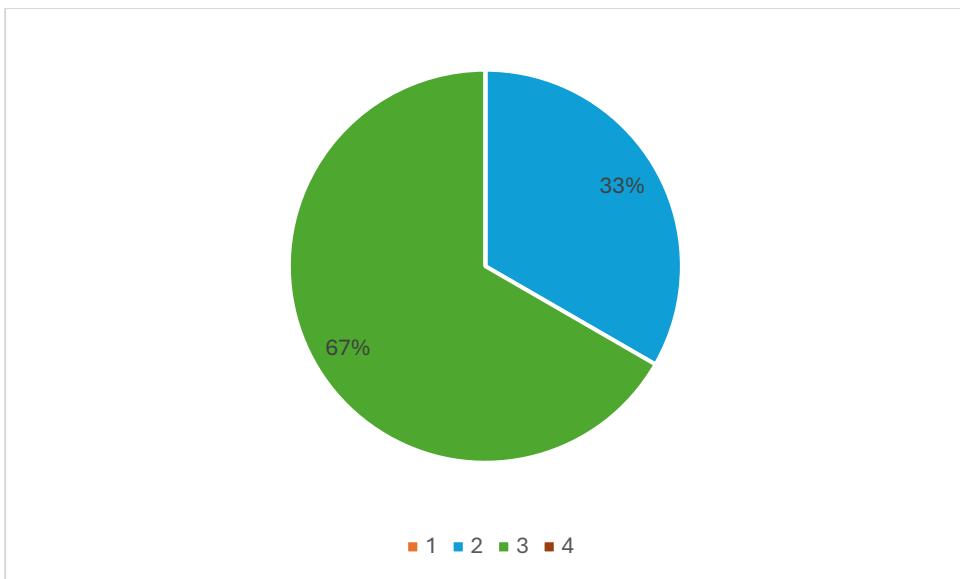


Gambar 2. Diagram Keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni menunjukkan bahwa 83% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 17% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai keahlian teknis lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh lulusan selama masa studi telah sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan dunia kerja. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, serta integrasi konteks industri dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan penyempurnaan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi lanjutan dan pembaruan materi sesuai perkembangan teknologi manufaktur agar keahlian lulusan tetap adaptif dan memiliki daya saing yang tinggi.

D. Kemampuan Lulusan dalam Bahasa Asing.

Kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu kompetensi pendukung yang penting bagi lulusan, khususnya dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan dinamika industri manufaktur yang semakin terintegrasi secara internasional. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, diperlukan untuk memahami literatur teknis, berkomunikasi di lingkungan kerja profesional, serta mengikuti perkembangan teknologi, standar, dan prosedur industri global.

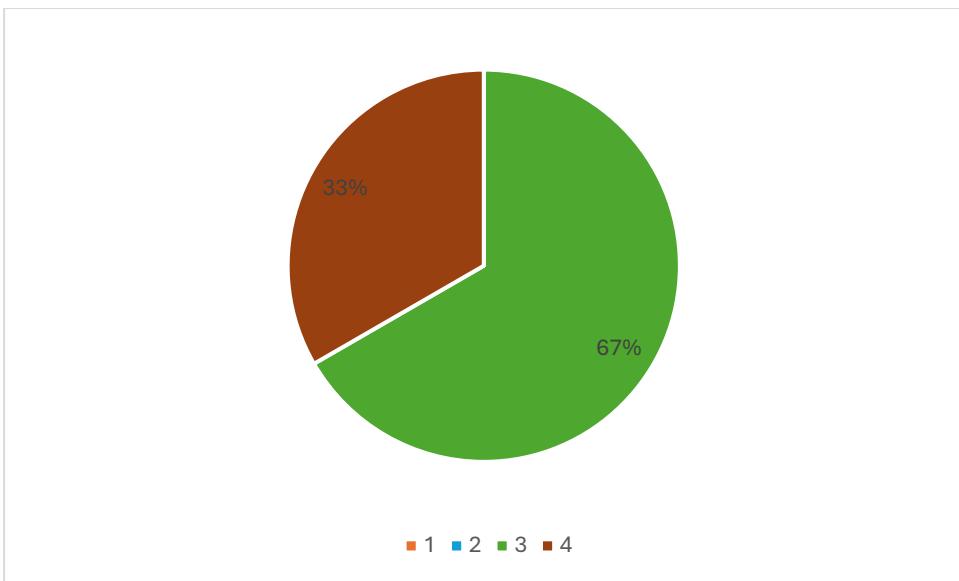


Gambar 3. Diagram Kemampuan lulusan dalam bahasa asing.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam bahasa asing menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik), sementara 33% responden memberikan penilaian pada kategori 2 (kurang). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 4 (sangat baik). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki kemampuan bahasa asing pada tingkat yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja, namun belum mencapai tingkat yang optimal dan unggul. Masih adanya penilaian pada kategori kurang menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran bahasa asing secara lebih terstruktur, aplikatif, dan kontekstual dengan bidang teknik manufaktur, seperti penguasaan istilah teknis, komunikasi profesional, serta pemahaman dokumen dan standar industri. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi bahasa asing menjadi salah satu area prioritas pengembangan program studi guna memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

E. Kemampuan Lulusan dalam Penggunaan Teknologi Informasi yang Menunjang Pekerjaannya.

Kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi merupakan kompetensi penting bagi lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, mengingat pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam proses kerja di sektor industri manufaktur. Penguasaan teknologi informasi mendukung lulusan dalam perencanaan, pengolahan data, pemodelan, serta pengendalian proses produksi yang semakin berbasis sistem digital dan otomasi.



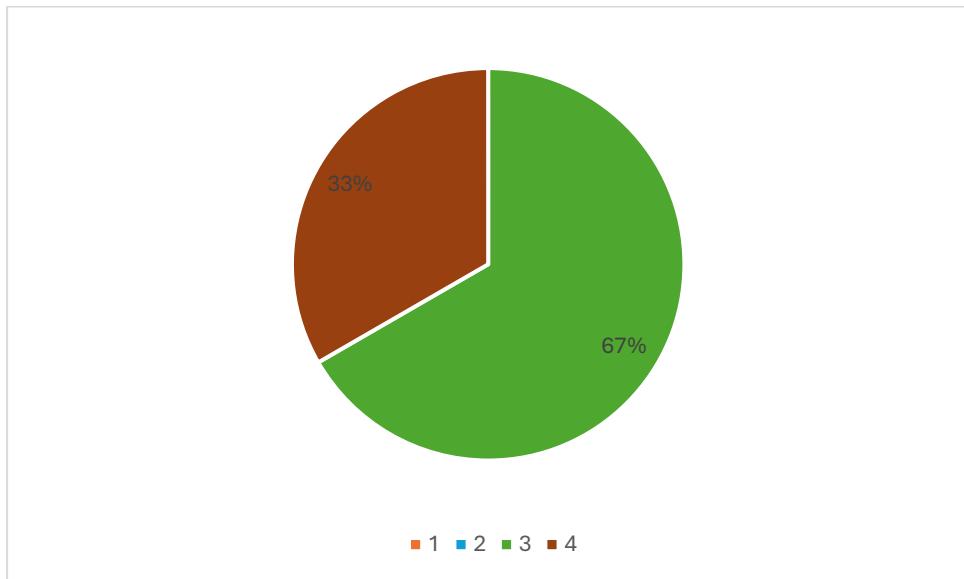
Gambar 4. Diagram Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 33% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan teknologi informasi lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan, baik dalam penggunaan perangkat lunak teknik, pengolahan data, maupun pemanfaatan sistem digital di lingkungan kerja. Hasil ini mencerminkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan praktik yang diterapkan dalam kurikulum. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan pembaruan dan penguatan kompetensi teknologi informasi secara berkelanjutan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi manufaktur digital agar kemampuan lulusan tetap relevan dan berdaya saing tinggi.

F. Kemampuan Lulusan dalam Berkommunikasi, Baik Secara Lisan Maupun Tertulis.

Kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, merupakan kompetensi pendukung yang sangat penting bagi lulusan dalam menjalankan tugas profesional di dunia kerja. Kompetensi ini diperlukan untuk menyampaikan gagasan secara jelas, berkoordinasi dengan tim, menyusun laporan teknis, serta berinteraksi

secara efektif dengan berbagai pihak di lingkungan kerja, khususnya dalam konteks industri manufaktur yang menuntut ketepatan dan kejelasan komunikasi.



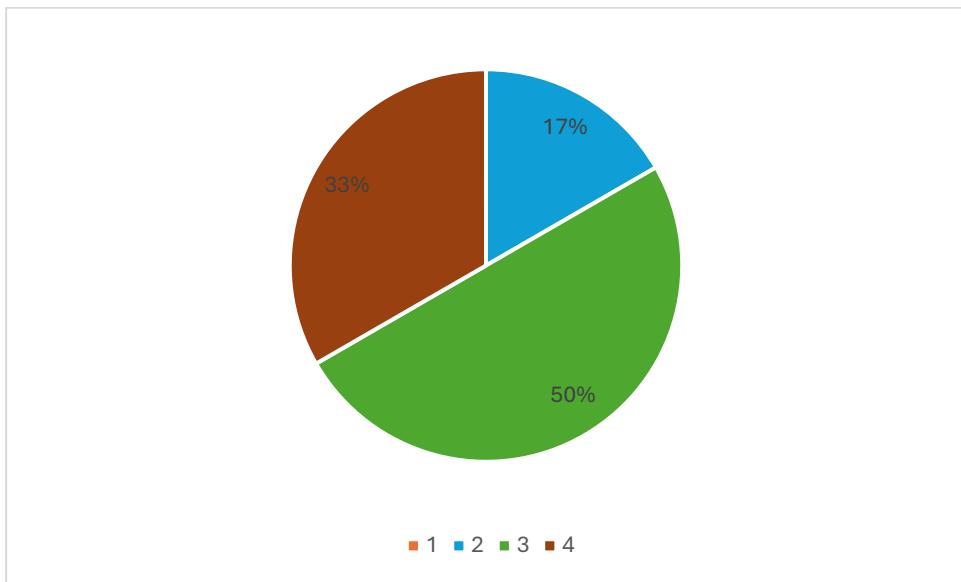
Gambar 5. Diagram Kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 33% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan komunikasi lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki kemampuan komunikasi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas profesional di dunia kerja. Meskipun demikian, program studi tetap perlu memperkuat pembelajaran yang mendorong keterampilan komunikasi secara berkelanjutan, seperti melalui presentasi, diskusi kelas, penulisan laporan teknis, serta pembelajaran berbasis kerja kelompok, agar kemampuan komunikasi lulusan semakin optimal dan merata sesuai kebutuhan dunia kerja.

G. Kemampuan Lulusan dalam Kerjasama Tim.

Kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan kompetensi penting bagi lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, mengingat dunia industri manufaktur menuntut kolaborasi lintas fungsi, koordinasi yang efektif, serta kemampuan berinteraksi dengan berbagai pihak dalam menyelesaikan pekerjaan. Kerja sama tim

yang baik memungkinkan lulusan untuk berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam proyek teknis maupun dalam aktivitas organisasi di lingkungan kerja.



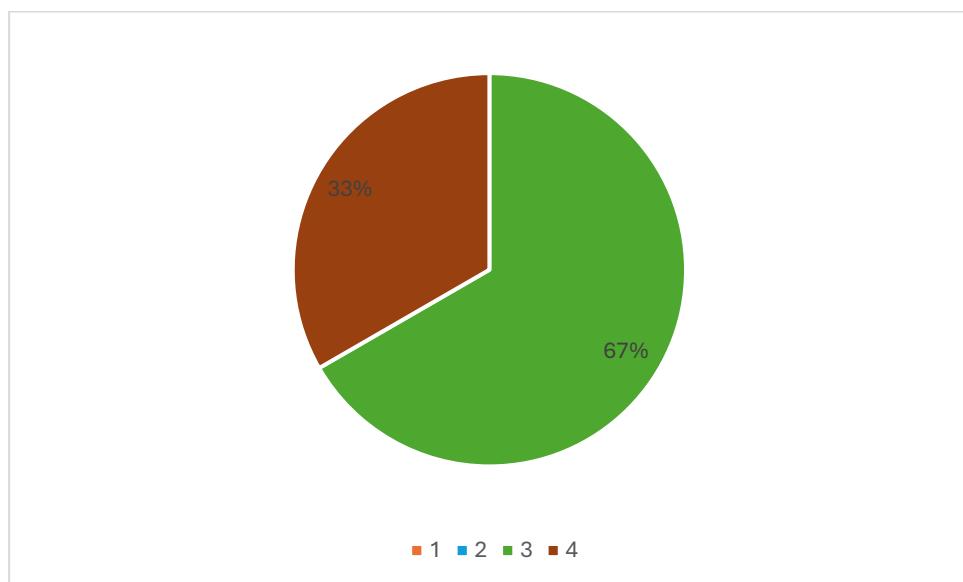
Gambar 6. Diagram Kemampuan lulusan dalam kerjasama tim.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam kerja sama tim menunjukkan bahwa 50% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 33% responden pada kategori 4 (sangat baik). Sementara itu, 17% responden memberikan penilaian pada kategori 2 (kurang) dan tidak terdapat penilaian pada kategori 1 (sangat kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan telah memiliki kemampuan kerja sama tim yang baik hingga sangat baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian lulusan yang dinilai kurang optimal dalam aspek kolaborasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kemampuan kerja sama tim melalui pembelajaran berbasis proyek kelompok, penugasan kolaboratif, serta praktik industri yang menuntut koordinasi dan komunikasi antartim, sehingga kemampuan kerja sama lulusan dapat berkembang secara lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

H. Pengembangan Diri Lulusan untuk Peningkatan Kapasitas Diri Terkait Pekerjaan.

Pengembangan diri merupakan aspek penting yang mendukung kemampuan lulusan dalam meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dalam konteks industri manufaktur yang dinamis, lulusan dituntut untuk memiliki motivasi belajar sepanjang hayat, kesiapan mengikuti perkembangan

teknologi, serta kemampuan mengembangkan kompetensi baru guna meningkatkan kinerja profesional.



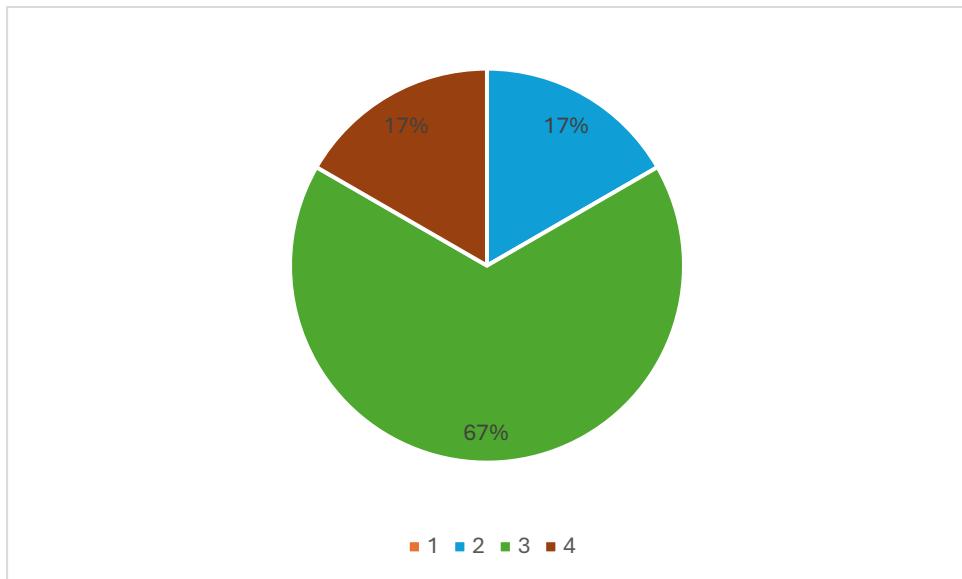
Gambar 7. Diagram Pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 33% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan pengembangan diri lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki motivasi dan kesadaran yang kuat untuk terus meningkatkan kapasitas diri dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang mendorong sikap adaptif dan proaktif. Meskipun demikian, program studi tetap perlu memperkuat fasilitasi pengembangan diri melalui pembelajaran berbasis proyek, dukungan terhadap sertifikasi kompetensi, serta peningkatan keterlibatan industri agar pengembangan kapasitas diri lulusan dapat berlangsung secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

I. Kemampuan Lulusan dalam Kepemimpinan.

Kemampuan kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi pendukung yang penting bagi lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja, khususnya di sektor industri manufaktur yang menuntut kemampuan mengoordinasikan pekerjaan,

mengambil keputusan, serta memimpin tim secara efektif. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan jabatan struktural, tetapi juga mencerminkan inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan lulusan dalam memengaruhi dan mengarahkan lingkungan kerja secara positif.

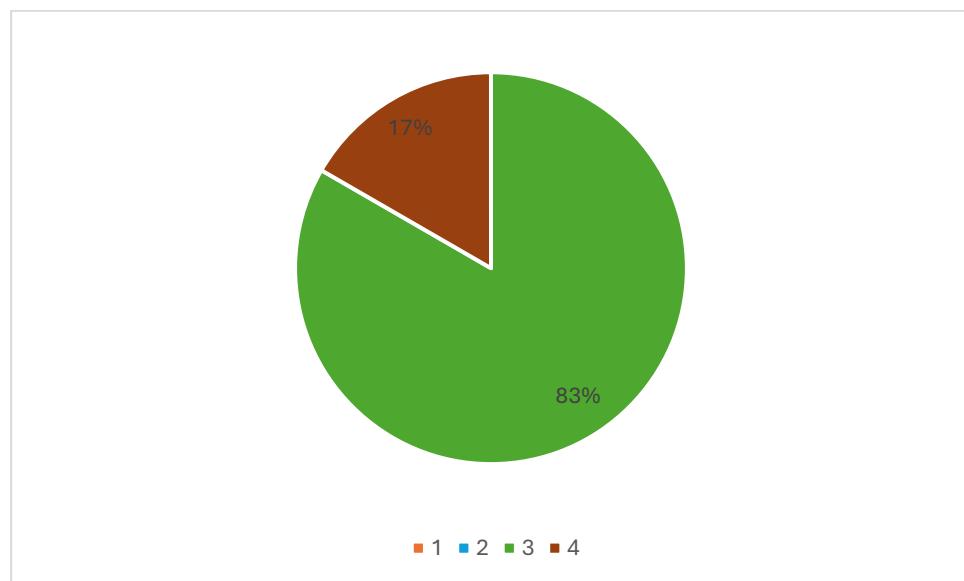


Gambar 8. Diagram Kemampuan lulusan dalam kepemimpinan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam kepemimpinan menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 17% responden pada kategori 4 (sangat baik). Sementara itu, 17% responden memberikan penilaian pada kategori 2 (kurang) dan tidak terdapat penilaian pada kategori 1 (sangat kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah memiliki kemampuan kepemimpinan yang berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Namun demikian, adanya penilaian pada kategori kurang mengindikasikan bahwa sebagian lulusan masih memerlukan penguatan pada aspek kepemimpinan, terutama dalam hal pengambilan inisiatif, pengelolaan tim, dan tanggung jawab kerja. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat pengembangan kepemimpinan melalui pembelajaran yang mendorong peran aktif mahasiswa, kerja kelompok terstruktur, proyek kolaboratif, kegiatan organisasi kemahasiswaan, serta praktik industri agar kemampuan kepemimpinan lulusan dapat berkembang secara lebih merata dan optimal sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

J. Kemampuan Lulusan dalam Menciptakan Inovasi Seperti Menciptakan Pendekatan Baru Untuk Penyelesaian Tugas.

Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi, termasuk kemampuan mengembangkan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas, merupakan kompetensi penting yang mencerminkan daya kreatif, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi permasalahan kerja yang kompleks. Dalam konteks industri manufaktur, kemampuan inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan efektivitas proses kerja melalui penerapan solusi yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan lapangan.



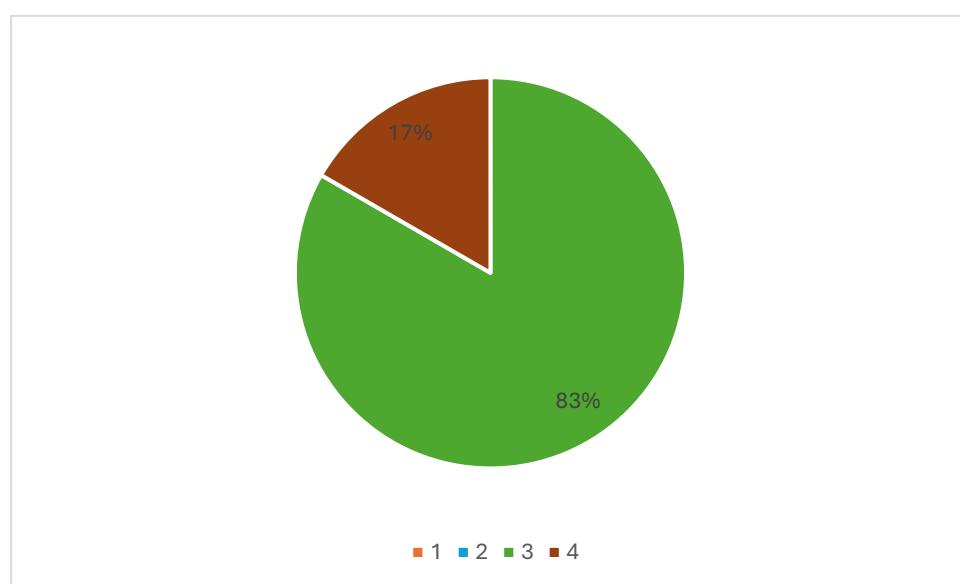
Gambar 9. Diagram Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi menunjukkan bahwa 83% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 17% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan inovasi lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah mampu mengembangkan gagasan dan pendekatan baru dalam menyelesaikan tugas serta permasalahan kerja secara efektif. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang mendorong pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan secara kontekstual. Meskipun demikian, program studi tetap perlu memperkuat pembelajaran berbasis proyek, riset terapan, dan kolaborasi dengan dunia

industri agar kemampuan inovasi lulusan terus berkembang dan memberikan nilai tambah yang lebih signifikan bagi dunia kerja.

K. Kreativitas Lulusan dalam Menjalankan dan Menghadapi Tantangan Pekerjaan.

Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan merupakan kompetensi penting yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam menemukan solusi alternatif, beradaptasi terhadap perubahan, serta merespons dinamika kerja secara efektif. Dalam konteks industri manufaktur yang terus berkembang, kreativitas menjadi faktor kunci untuk meningkatkan efisiensi kerja, melakukan perbaikan proses, serta menyelesaikan permasalahan secara inovatif dan kontekstual.



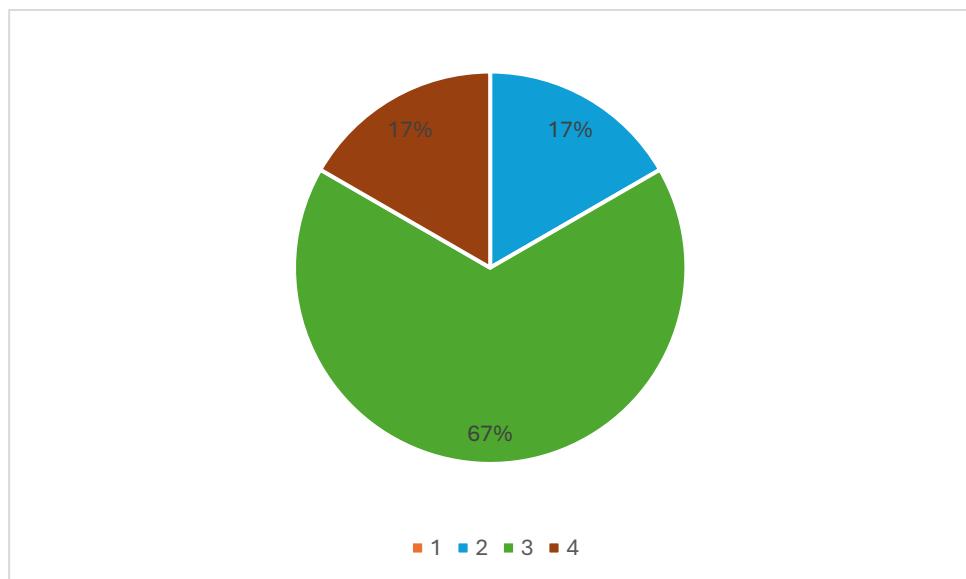
Gambar 10. Diagram Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan menunjukkan bahwa 83% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 17% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kreativitas lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan telah mampu berpikir kreatif dalam menyikapi tantangan pekerjaan serta menghasilkan solusi yang relevan dengan kondisi kerja di lapangan. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang mendorong pengembangan kreativitas, pemecahan masalah,

dan penerapan pengetahuan secara kontekstual. Meskipun demikian, program studi tetap perlu memperkuat pembelajaran berbasis proyek, studi kasus industri, dan kegiatan inovatif agar kreativitas lulusan semakin berkembang dan mampu menjawab tantangan kerja yang semakin kompleks.

L. Kemampuan Lulusan dalam Pemecahan Masalah yang Timbul dalam Pekerjaan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan lulusan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan kerja. Dalam konteks industri manufaktur, kemampuan ini mencakup keterampilan mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, merumuskan alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang tepat dan efektif guna mendukung kelancaran dan keberlanjutan proses kerja.



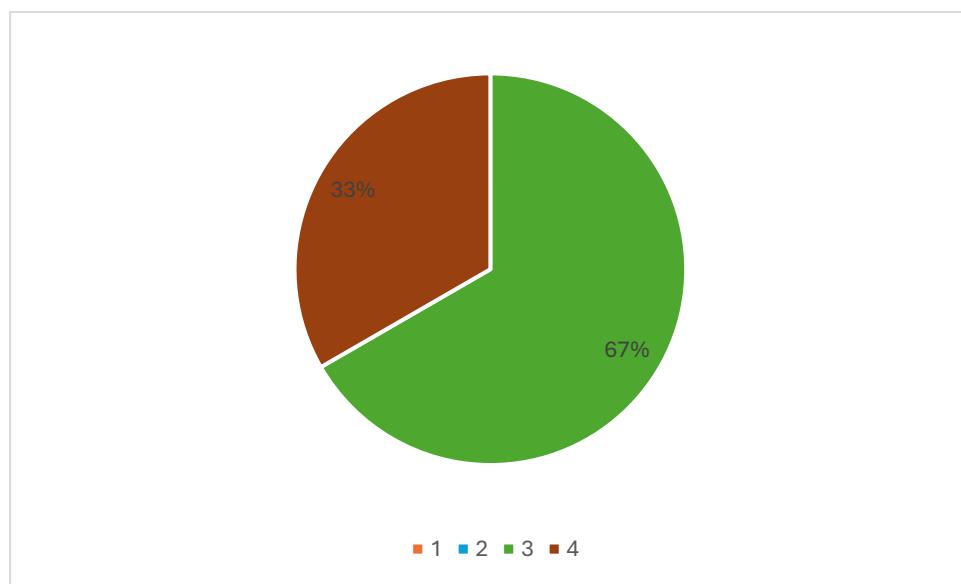
Gambar 11. Diagram Kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 17% responden pada kategori 4 (sangat baik). Sementara itu, 17% responden memberikan penilaian pada kategori 2 (kurang), dan tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna lulusan menilai kemampuan pemecahan masalah lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Namun demikian, masih adanya penilaian pada kategori kurang mengindikasikan bahwa sebagian lulusan perlu penguatan lebih lanjut,

khususnya dalam aspek analisis masalah yang komprehensif dan pengambilan keputusan yang sistematis. Oleh karena itu, program studi perlu terus meningkatkan pembelajaran berbasis studi kasus, proyek terapan, serta simulasi permasalahan nyata di industri agar kemampuan pemecahan masalah lulusan dapat berkembang secara lebih merata dan optimal sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

M. Kemampuan Lulusan Berpikir Kritis, seperti Tanggap terhadap Potensi Masalah dalam Pekerjaan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang mendukung lulusan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mengantisipasi potensi permasalahan yang muncul dalam pekerjaan. Dalam konteks dunia kerja, khususnya di sektor industri manufaktur, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk mengevaluasi proses kerja, mengenali potensi risiko, serta merumuskan langkah perbaikan yang tepat sebelum permasalahan berkembang menjadi lebih kompleks.



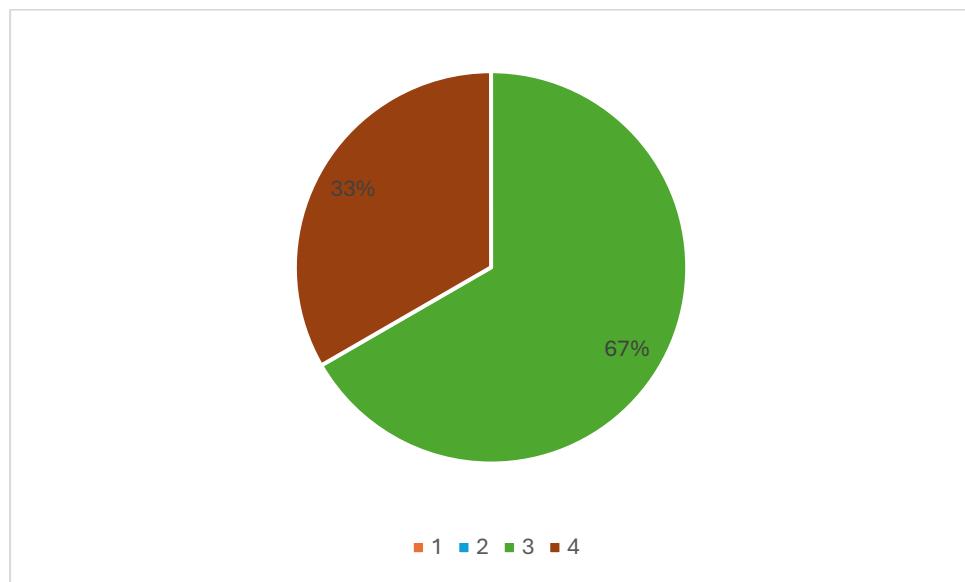
Gambar 12. Kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan, menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 33% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan berpikir kritis lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki kepekaan terhadap potensi masalah,

mampu melakukan analisis situasi kerja secara rasional, serta memberikan pertimbangan logis dalam pengambilan keputusan. Capaian ini mencerminkan efektivitas pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan analitis dan reflektif. Meskipun demikian, program studi tetap perlu mempertahankan dan memperkuat pembelajaran berbasis studi kasus, analisis permasalahan nyata di industri, serta diskusi kritis agar kemampuan berpikir kritis lulusan semakin konsisten dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

N. Wawasan Keilmuan Lulusan terkait Bidang Pekerjaan yang Ditekuni.

Wawasan keilmuan merupakan kompetensi penting yang mencerminkan keluasan dan kedalaman pemahaman lulusan terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni. Dalam konteks dunia kerja, khususnya di sektor industri manufaktur, wawasan keilmuan diperlukan agar lulusan mampu memahami konsep, prinsip, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan secara profesional, efektif, dan berkelanjutan.



Gambar 13. Diagram Wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni.

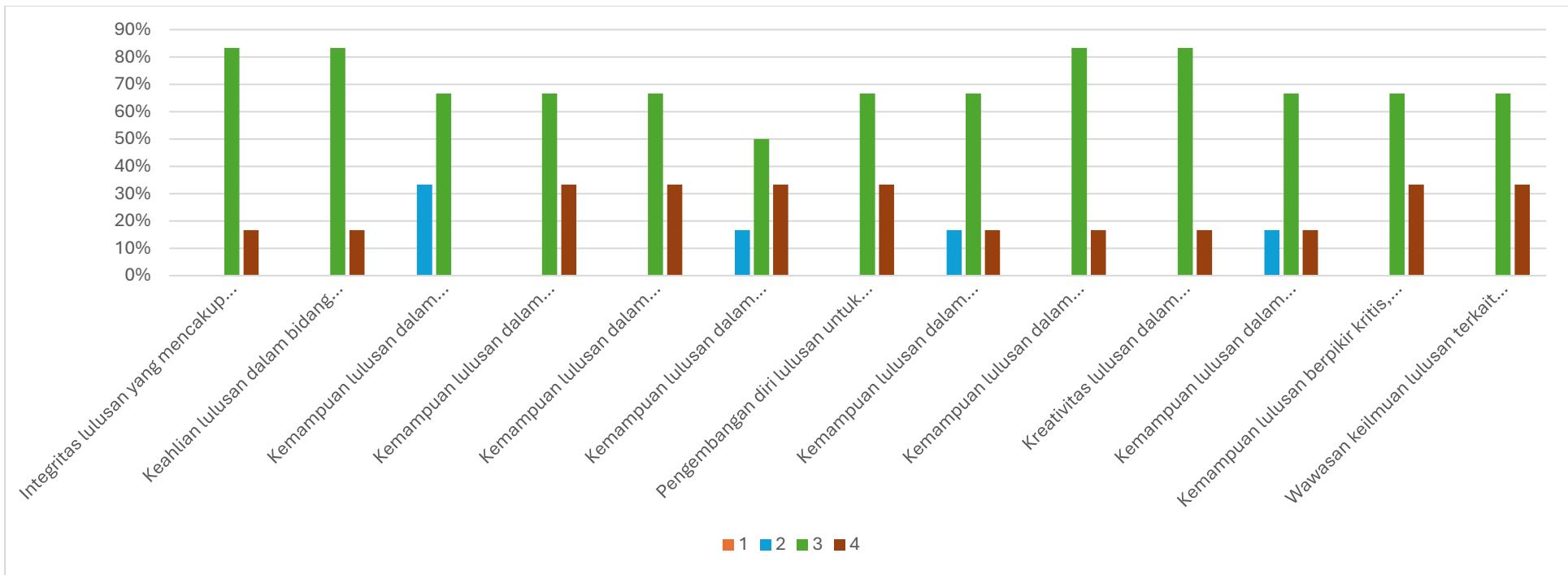
Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni menunjukkan bahwa 67% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 33% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai wawasan keilmuan lulusan

berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki pemahaman keilmuan yang memadai dan relevan dengan bidang pekerjaannya. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan konsep teoretis dengan praktik aplikatif. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan pembaruan dan pengayaan materi pembelajaran secara berkelanjutan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar wawasan keilmuan lulusan tetap aktual dan mampu mendukung peningkatan kinerja profesional di dunia kerja.

O. Penguasaan Kemampuan Lulusan Menurut Pengguna Lulusan

Penilaian terhadap penguasaan kemampuan lulusan merupakan indikator penting untuk menilai relevansi dan kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY. Penguasaan kemampuan lulusan tidak hanya mencerminkan capaian akademik, tetapi juga menunjukkan kesiapan lulusan dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional di dunia kerja. Oleh karena itu, masukan dari pengguna lulusan menjadi sumber informasi yang objektif dalam menilai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Survei pengguna lulusan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penguasaan berbagai aspek kemampuan lulusan, meliputi integritas, keahlian bidang ilmu/profesi, kemampuan berbahasa asing, pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, kepemimpinan, inovasi, kreativitas, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta wawasan keilmuan. Penilaian dilakukan menggunakan skala empat tingkat, yaitu 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), dan 4 (Sangat Baik). Hasil survei ini dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang masih perlu ditingkatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan kurikulum dan pembelajaran.



Gambar 14. Diagram Kemampuan Lulusan

Hasil survei pengguna lulusan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 14 memperlihatkan bahwa secara umum penguasaan kemampuan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY berada pada kategori baik hingga sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai. Pada aspek integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja, sebanyak 83% pengguna memberikan penilaian baik dan 17% sangat baik, tanpa adanya penilaian kurang maupun sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki sikap profesional dan etos kerja yang kuat dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja.

Pada aspek keahlian dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni, hasil survei menunjukkan pola yang serupa, dengan 83% penilaian baik dan 17% sangat baik. Demikian pula pada wawasan keilmuan lulusan, di mana 67% pengguna menilai baik dan 33% menilai sangat baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki dasar keilmuan dan kompetensi teknis yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalani. Selain itu, kemampuan penggunaan teknologi informasi memperoleh penilaian baik sebesar 67% dan sangat baik 33%, yang menunjukkan kesiapan lulusan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang pekerjaan di sektor manufaktur.

Pada aspek kemampuan berbahasa asing, mayoritas pengguna lulusan memberikan penilaian baik (67%), namun masih terdapat 33% penilaian pada kategori kurang, dan belum terdapat penilaian sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa asing lulusan dinilai cukup memadai untuk mendukung pekerjaan, tetapi masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat agar lulusan lebih siap menghadapi lingkungan kerja global. Sementara itu, kemampuan komunikasi lisan dan tertulis memperoleh penilaian baik (67%) dan sangat baik (33%), tanpa adanya penilaian kurang, yang menunjukkan bahwa lulusan telah mampu berkomunikasi secara efektif di lingkungan kerja.

Aspek kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah menunjukkan hasil yang relatif baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil penilaian kurang. Kemampuan kerja sama tim dinilai baik (50%) dan sangat baik (33%), dengan 17% penilaian kurang. Kemampuan kepemimpinan dan pemecahan masalah masing-masing memperoleh 67% penilaian baik dan 17% sangat baik, serta 17% penilaian kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki kemampuan kolaborasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang cukup baik, namun tetap memerlukan penguatan agar lebih konsisten dan merata.

Pada aspek pengembangan diri, inovasi, dan kreativitas, hasil survei menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Pengembangan diri memperoleh 67% penilaian baik dan 33% sangat baik. Sementara itu, kemampuan menciptakan inovasi serta kreativitas dalam menghadapi tantangan pekerjaan masing-masing memperoleh 83% penilaian baik dan 17% sangat baik, tanpa adanya penilaian kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan pendekatan baru, berpikir kreatif, dan beradaptasi terhadap tantangan kerja.

Secara keseluruhan, hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY telah memiliki penguasaan kemampuan yang kuat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama pada aspek integritas, kompetensi teknis, teknologi informasi, inovasi, dan kreativitas. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti kemampuan bahasa asing, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pemecahan masalah masih memerlukan perhatian melalui perbaikan berkelanjutan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis praktik dan industri, serta peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri agar kualitas dan daya saing lulusan semakin optimal.

P. Saran

Hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY memiliki sejumlah keunggulan utama yang diapresiasi oleh pengguna. Lulusan dinilai telah memiliki bekal ilmu yang dapat diterapkan di dunia industri, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan jobdesk yang diberikan, serta memiliki wawasan keilmuan dan kemampuan kerja sama dalam tim. Selain itu, sikap disiplin dan kemampuan beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja baru juga menjadi keunggulan yang menonjol. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan relatif siap memasuki dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan serta dinamika lingkungan profesional.

Survei pengguna lulusan juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Pengguna menilai bahwa masih terdapat kekurangan dalam upaya memperkenalkan dunia industri secara lebih mendalam kepada mahasiswa, sehingga lulusan belum sepenuhnya memiliki gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan, budaya kerja, dan peluang di dunia industri. Selain itu, terdapat catatan terkait aspek sikap kerja, yaitu kadang pelupa, yang mengindikasikan perlunya penguatan

kedisiplinan operasional, manajemen tugas, dan konsistensi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan tersebut, pengguna lulusan menyampaikan beberapa saran strategis bagi pengembangan program studi. Pengguna mengharapkan program studi dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait dunia industri, termasuk pengenalan awal, bekal kompetensi yang dibutuhkan, serta informasi peluang kerja bagi lulusan UNY. Selain itu, pengguna menyarankan peningkatan sarana dan prasarana praktik dengan peralatan yang lebih modern dan canggih agar selaras dengan perkembangan teknologi industri. Penguatan pembelajaran yang relevan dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan pembelajaran berbasis profesionalisme, serta perluasan kerja sama dengan industri juga menjadi masukan penting agar kemampuan mahasiswa semakin sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan industri yang ada.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY telah memiliki fondasi kompetensi dan sikap kerja yang baik, terutama dalam hal penerapan ilmu, adaptasi kerja, dan kedisiplinan. Namun demikian, masukan dari pengguna lulusan menegaskan perlunya penguatan pengenalan dunia industri, peningkatan fasilitas praktik, serta pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif dengan industri sebagai langkah perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, secara umum dapat disimpulkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY memiliki penguasaan kemampuan pada kategori baik hingga sangat baik pada hampir seluruh aspek yang dinilai. Tidak terdapat penilaian pada kategori sangat kurang untuk seluruh aspek, yang menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki tingkat kesiapan minimum yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran dan pengelolaan program studi telah berjalan cukup efektif dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur.

Pada aspek integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja, serta keahlian dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni, mayoritas pengguna lulusan memberikan penilaian pada kategori baik (83%) dan sangat baik (17%). Hasil serupa juga terlihat pada kemampuan menciptakan inovasi serta kreativitas dalam menghadapi tantangan pekerjaan, yang didominasi penilaian baik dengan sebagian penilaian sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki sikap profesional, kompetensi teknis, serta kemampuan berpikir kreatif yang cukup kuat dalam mendukung pelaksanaan tugas di lingkungan kerja.

Kemampuan pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi lisan dan tertulis, berpikir kritis, serta wawasan keilmuan juga memperoleh penilaian dominan pada kategori baik (67%) dan sangat baik (33%). Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan relatif siap menghadapi tuntutan industri manufaktur yang semakin berbasis teknologi dan membutuhkan kemampuan analitis serta komunikasi yang efektif. Sementara itu, aspek kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah umumnya dinilai baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil penilaian pada kategori kurang (17%). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut pada aspek kolaborasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan operasional di lingkungan kerja.

Pada aspek kemampuan berbahasa asing, penilaian pengguna lulusan menunjukkan dominasi kategori baik (67%), namun masih terdapat penilaian kurang (33%) dan belum terdapat penilaian sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa asing lulusan masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam

mendukung komunikasi profesional dan pemanfaatan sumber pengetahuan global. Demikian pula pada aspek pengembangan diri, meskipun mayoritas dinilai baik hingga sangat baik, penguatan sikap belajar sepanjang hayat dan kesiapan peningkatan kompetensi tetap perlu menjadi perhatian.

Secara keseluruhan, hasil survei pengguna lulusan memberikan gambaran bahwa Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY telah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, terutama pada aspek kompetensi teknis, integritas, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi. Namun demikian, perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan, khususnya dalam peningkatan kemampuan bahasa asing, penguatan soft skills, kepemimpinan, serta pembelajaran berbasis praktik dan industri, agar kualitas dan daya saing lulusan semakin meningkat di tingkat nasional maupun internasional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan dan analisis penguasaan kemampuan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY, diperlukan langkah tindak lanjut yang terarah, berbasis data, dan berkelanjutan untuk mempertahankan capaian kompetensi yang telah berada pada kategori baik hingga sangat baik, sekaligus memperkuat aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan. Rekomendasi berikut disusun sebagai dasar pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pengelolaan program studi agar lulusan semakin adaptif, kompetitif, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta industri manufaktur yang dinamis.

1. Penguatan Kurikulum Berbasis Industri

Melakukan peninjauan dan pembaruan kurikulum secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia usaha serta dunia industri, khususnya pada penguatan kompetensi teknis, pemanfaatan teknologi manufaktur, dan penerapan standar industri terkini.

2. Peningkatan Pembelajaran Berbasis Praktik dan Proyek

Memperkuat implementasi pembelajaran berbasis proyek, studi kasus nyata industri, dan praktik lapangan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, inovasi, kreativitas, serta kesiapan kerja lulusan yang telah dinilai baik oleh pengguna lulusan.

3. Pengembangan Kemampuan Bahasa Asing dan Komunikasi Profesional

Mengintensifkan pengembangan kemampuan bahasa asing dan komunikasi profesional melalui mata kuliah pendukung, pelatihan aplikatif, sertifikasi, serta integrasi penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran teknis, mengingat aspek ini masih memerlukan penguatan berdasarkan hasil survei pengguna lulusan.

4. Penguatan Soft Skills, Kerja Sama Tim, dan Kepemimpinan

Mengintegrasikan pengembangan soft skills, kepemimpinan, kerja sama tim, serta etos kerja secara lebih sistematis dalam proses pembelajaran melalui projek kolaboratif, kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan program pengembangan diri, guna meningkatkan konsistensi kompetensi lulusan pada aspek tersebut.

5. Optimalisasi dan Perluasan Kerja Sama dengan Dunia Industri

Memperluas serta memperkuat kerja sama dengan industri melalui program magang, kuliah praktisi, projek bersama, dan keterlibatan mitra industri dalam perencanaan serta evaluasi pembelajaran, agar pengalaman belajar mahasiswa semakin kontekstual dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

6. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Praktik

Melakukan pembaruan dan peningkatan fasilitas serta peralatan praktik secara bertahap agar sesuai dengan standar dan teknologi yang digunakan di industri manufaktur, sehingga dapat mendukung pembelajaran berbasis praktik secara optimal.

7. Pemanfaatan Hasil Survei Pengguna Lulusan sebagai Dasar Evaluasi Berkelanjutan

Menggunakan hasil survei pengguna lulusan secara sistematis sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan program studi, baik dalam penyempurnaan kurikulum, metode pembelajaran, maupun peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

